

KEMAMPUAN PERUBAHAN PIUTANG USAHA, PERSEDIAAN, UTANG USAHA, DAN ARUS KAS OPERASI TAHUN BERJALAN DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Ni Luh Putu Wiwik Widiastuti¹, Gede Widiadnyana Pasek²

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma¹

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma²

Kata kunci:

Piutang, Persediaan,
Utang, Arus Kas

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dari ditemukannya fenomena arus kas operasi yang berfluktuatif dan ditemukannya gap penelitian. Mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen pada arus kas operasi mendatang ialah tujuan utama penelitian. Tujuh perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai tempat pengujian dengan memakai pendekatan kuantitatif dan menguji sampel sebanyak 85 laporan keuangan. Teknik analisa data pengujian ini, diantaranya, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, juga uji hipotesis dengan memakai aplikasi SPSS Versi 18. Mengacu hasil penelitian mendapati bahwasannya perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, serta arus kas operasi tahun berjalan tidak berperan substansial pada arus kas operasi mendatang sementara perubahan persediaan berperan substansial pada arus kas operasi mendatang.

Keywords:

Receivable, Inventory,
Payable, Cash Flow

ABSTRACT

This study began with the discovery of the phenomenon of fluctuating operating cash flow and the discovery of a research gap. Finding out whether or not the independent variables have an effect on future operating cash flow is the main objective of the study. Seven technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 as research sites using a quantitative approach and testing a sample of 85 financial reports. This study used multiple linear regression analysis, classical assumption testing, descriptive statistical analysis, and SPSS Version 18 application for hypothesis testing. The study's findings indicated that while changes in inventory had a major impact on future operating cash flow, changes in accounts payable, current year operating cash flow, and accounts receivable did not negatively impact future operating cash flow..

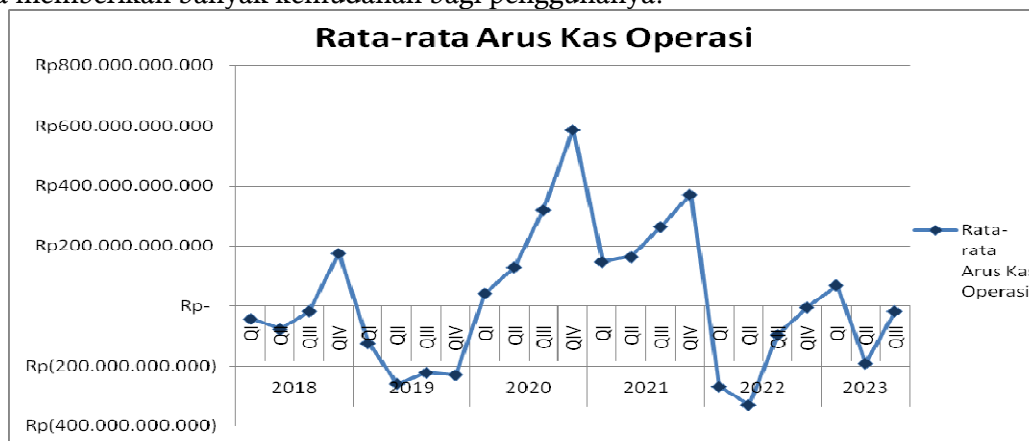
PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya menginginkan kegiatan operasional yang berjalan dengan lancar. Dalam mencapai hal tersebut, perusahaan membutuhkan kas yang tersedia dengan jumlah yang cukup, aman, serta berkelanjutan dengan cara melakukan ramalan arus kas operasi mendatang (Della, 2022).

Arus kas operasi mendatang ialah aliran kas dari aktivitas operasional yang nantinya didapatkan oleh perusahaan pada masa depan. Apabila didalam meramalkan arus kas operasi mendatang ditemukannya faktor-faktor penghambat kelancaran arus kas operasi maka perusahaan dapat sesegera mungkin untuk mencari solusinya.

Arus kas operasi mendatang perlu dianalisis oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dengan menanamkan modalnya perusahaan dapat menguntungkan investor atau bahkan terdapat risiko yang bisa saja dialami pada masa mendatang. Pengambilan keputusan investor dapat didasari dari prediksi kehandalan perusahaan didalam menghasilkan arus kas mendatang. Dapat dikatakan bahwa kian tinggi arus kas operasi perusahaan maka kian tinggi juga derajat keyakinan penanam modal untuk melakukan investasi (Soleha, dkk, 2020).

Perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa seperti platform digital, perangkat dan layanan komputer, perangkat lunak dan perangkat keras, serta komponen elektronik. Perusahaan ini dapat dikatakan menjadi pendukung utama pada kemajuan zaman dan digemari para investor untuk berinvestasi. Mengingat pertumbuhan permintaan terhadap layanan dan produk teknologi dimasa mendatang berpotensi semakin meningkat karena memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya.



Gambar 1. Rata-rata Arus Kas Operasi

Gambar 1 ialah pertumbuhan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia pada kuartal I-IV tahun 2018-2022 dan kuartal I-III tahun 2023. Pada grafik di atas terlihat terjadinya fluktuasi arus kas yang bersumber dari kegiatan operasi.

Fenomena dari terjadinya rata-rata arus kas dari kegiatan operasi yang berfluktuatif sangat menarik guna diteliti lebih lanjut. Kian tinggi arus kas operasi perusahaan maka kian besar keyakinan penanam modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, begitupun sebaliknya. Beberapa variabel telah digunakan pada penelitian sebelumnya untuk memprediksi pertumbuhan arus kas operasi mendatang seperti variabel perubahan piutang usaha, perubahan persediaan, perubahan utang usaha, serta arus kas operasi tahun berjalan. Namun, telah diamati dari hasil pengujian-pengujian dahulu menyatakan hasil yang tidak konsekuen atau tidak selaras. Dengan terjadinya ketidak-konsistenan dari hasil pengujian sebelumnya, maka harus dilakukannya pengujian yang lebih mendalam untuk menemukan elemen-elemen yang bisa meramalkan arus kas operasi pada masa mendatang.

Piutang usaha adalah tagihan atau hak yang diterima perusahaan sebab terjadinya kegiatan penjualan barang dan jasa dengan cara kredit. Berdasarkan hasil pengujian yang dilaksanakan oleh Sari dan Supriati (2020) mengungkapkan bahwasannya perubahan piutang tak berperan pada arus kas operasi masa mendatang. Sementara itu, berbanding terbalik dengan pengujian oleh Della (2022) dan Sari (2021) yang juga menggunakan variabel independen perubahan piutang mengungkapkan bahwasannya perubahan piutang usaha berperan didalam meramalkan arus kas operasi mendatang.

Persediaan ialah aktiva lancar perusahaan yang disiapkan untuk langsung dijual kembali atau barang yang akan dipakai pada proses produksi terdahulu agar memiliki nilai siap jual sehingga mendapatkan keuntungan (Hariyati dan Handayani, 2019). Mengacu pada pengujian yang dilaksanakan oleh Mahardini, dkk (2020) membuktikan bahwasannya perubahan persediaan tak berperan pada arus kas operasi mendatang. Sementara itu, berbeda dengan hasil pengujian oleh Astuti (2022) dan Sari (2021) yang menyatakan sebaliknya.

Kewajiban yang dibayar perusahaan atas terlaksananya transaksi pembelian barang maupun jasa secara kredit disebut sebagai utang usaha. Berdasarkan penelitian oleh Apriana, dkk (2022) mengungkapkan bahwasannya perubahan utang usaha tak berperan pada arus kas operasi mendatang, sedangkan hasil pengujian dari Astuti (2022) dan Nursya'adah (2020) mengungkapkan bahwa adanya peran antara perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa mendatang.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan selisih dari penerimaan dan pengeluaran aktivitas operasional perusahaan. Dari penelitian oleh Della (2022) dan Naz'aina dan Chairunnisa (2021) menyimpulkan bahwa arus kas operasi kini berperan pada arus kas operasi masa depan, sedangkan hasil pengujian yang dilaksanakan oleh Martini (2017) mengungkapkan bahwasannya arus kas operasi tak punya peran pada arus kas operasi masa depan.

Mengacu dari uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis memiliki minat guna melaksanakan pengujian dengan judul "Kemampuan Perubahan Piutang Usaha, Persediaan, Utang Usaha dan Arus Kas Operasi Tahun Berjalan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022".

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah sarana yang diperlukan perusahaan dalam memberikan penjelasan pencatatan keuangannya kepada pihak internal dan juga eksternal (Hariyati dan Handayani, 2019). Pihak internal perusahaan yang memiliki kepentingan seperti direktur dan manajer berhak mengetahui kondisi keuangan perusahaan guna dipakai sebagai bahan evaluasi didalam menetapkan kebijakan penggunaan keuangan yang lebih efektif. Pihak calon investor sebagai salah satu pihak eksternal juga membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui fakta mengenai profitabilitas perusahaan dan potensi deviden yang akan didapatkannya.

2. Laporan Arus Kas

Kas sebagai alat pembayaran yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk kegiatan bertransaksi, berjaga-jaga, serta untuk spekulasi guna mengambil keuntungan (Permoni dan Budiarsa, 2018). Perusahaan harus mempunyai jumlah kas yang cukup dan mampu dengan cerdas mengelolanya dengan efisien. Laporan arus kas adalah pencatatan keuangan yang menampilkan penjelasan maupun alur perubahan posisi kas yang disusun oleh perusahaan pada periode tertentu (Maghfiroh, 2019). Data arus kas perusahaan sangat berguna bagi pemangku kepentingan untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan jumlah kas serta setara kas yang tinggi, dan juga mengetahui akan keperluan perusahaan dalam menggunakan kas yang dimilikinya (Kristiani dan Trisnadewi, 2019).

3. Laporan Arus Kas Operasi

Arus kas masuk juga arus kas keluar yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnis selama periode tertentu ditunjukkan pada laporan arus kas dari aktivitas operasi (Wulandari dan Nafsiah, 2023). Laporan ini penting untuk menunjukkan besaran sumber penerimaan dan pengeluaran perusahaan saat menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat diketahui apakah penerimaan perusahaan mampu menutupi pengeluaran yang ada.

Laporan arus kas operasi tahun berjalan adalah laporan arus kas yang disajikan pada tahun yang bersangkutan atau sedang berlangsung. Laporan arus kas operasi ini menjelaskan besaran arus kas penerimaan dan pengeluaran hanya pada satu periode. Berikut ini adalah rumus dalam mencari arus kas operasi (cash flow operation) tahun berjalan menurut Naz'aina dan Chairunnisa (2021).

$$\text{CFO} = \text{Arus Kas Operasi Masuk} - \text{Arus Kas Operasi Keluar}$$

Arus kas operasi mendatang adalah aliran kas yang bersumber dari aktivitas operasional perusahaan pada masa depan. Perusahaan melakukan peramalan arus kas operasi masa depan guna memberikan refleksi terutama bagi investor juga kreditur didalam mengidentifikasi kemampuan keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kepastian investor untuk membeli maupun menjual sahamnya (Srikintan dan Setiawan, 2022). Menurut Ibrahim El-Sayed Ebaid (dalam Hakim, 2020) rumus dalam mencari arus kas operasi mendatang ialah sebagai berikut.

$$\text{Arus Kas Operasi Masa Depan} = \text{Arus Kas Operasi } t+1$$

4. Perubahan Piutang Usaha

Perubahan piutang usaha adalah perubahan atas banyaknya uang yang seharusnya didapat dari pihak ketiga atau pihak terutang sebagai hasil dari perdagangan barang/jasa secara kredit (Wulandari dan Nafsiah, 2023). Della (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasannya perubahan piutang usaha berperan didalam meramalkan arus kas operasi masa mendatang. Penjualan kredit akan meningkatkan piutang yang juga akan menghasilkan kas masuk pada beberapa periode mendatang.

Peningkatan penjualan kredit akan diiringi dengan peningkatan perubahan piutang usaha serta arus kas masuk dari kegiatan operasional masa depan. Berikut ini rumus perubahan piutang usaha menurut Ibrahim El-Sayed Ebaid (dalam Hakim, 2020)

$$\text{Piutang Usaha} = \text{Piutang Usahat} - \text{Piutang Usahat-1}$$

5. Perubahan Persediaan

Perubahan persediaan adalah peningkatan atau penurunan nilai persediaan sebagai hasil dari aktivitas barang yang dibeli, dijual kembali, atau diolah perusahaan terlebih dahulu untuk menghasilkan barang siap jual (Astuti, 2022). Hasil penelitian oleh Astuti (2022) dan Sari (2021) mengungkapkan bahwa perubahan persediaan berperan didalam meramalkan arus kas operasi masa depan karena pembelian persediaan menyebabkan adanya aktivitas arus kas operasi keluar. Jika dilihat berdasarkan nilai arus kas operasi masuk dari pendapatan penjualan lebih kecil dari pada arus kas operasi keluar pada pembelian persediaan menandakan bahwa penjualan tidak memenuhi target sehingga tidak dapat mengover pengeluaran atas pembelian persediaan. Perubahan persediaan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soleha, dkk, 2020).

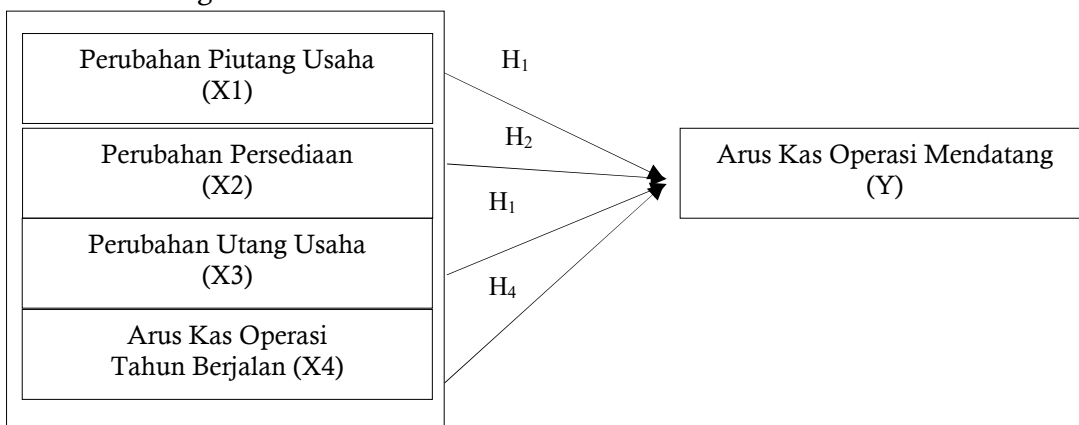
$$\text{INV} = \text{INV}_t - \text{INV}_{t-1}$$

6. Perubahan Utang Usaha

Perubahan utang usaha adalah perubahan kewajiban yang harus dibayar sebagai akibat dari pembelian secara kredit. Berdasarkan pengujian yang dilaksanakan oleh Nursya'adah (2020) mengatakan bahwa perubahan utang usaha berperan pada arus kas operasi masa depan. Apabila terjadi peningkatan utang usaha maka arus kas operasi juga akan semakin menurun karena adanya aktivitas arus kas keluar dalam melunasi kewajiban perusahaan. Berikut ini adalah rumus dalam mencari perubahan utang usaha (Soleha, dkk, 2020).

$$\text{AP} = \text{AP}_t - \text{AP}_{t-1}$$

7. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

8. Hipotesis

- a) H1 : Perubahan piutang usaha berperan pada arus kas operasi mendatang.
- b) H2 : Perubahan persediaan berperan pada arus kas operasi mendatang.
- c) H3 : Perubahan utang usaha berperan pada arus kas operasi mendatang.
- d) H4 : Arus kas operasi tahun berjalan berperan pada arus kas operasi mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Pengujian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Populasi dan Sampel

Populasi didalam pengujian ini yaitu keseluruhan perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan total 34 perusahaan. Pengujian ini memakai teknik purposive sampling dengan sampel yang menyanggupi persyaratan sejumlah 7 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
2.	Kioson Komersial Indonesia Tbk	KIOS
3.	Kresna Graha Investama Tbk	KREN
4.	PT M Cash Integrasi Tbk	MCAS
5.	PT Multipolar Technology Tbk	MLPT
6.	PT Anabatic Technologies Tbk	ATIC
7.	PT Metrodata Electronics Tbk	MTDL

- No. Nama Perusahaan Kode
1. Elang Mahkota Teknologi Tbk EMTK
 2. Kioson Komersial Indonesia Tbk KIOS
 3. Kresna Graha Investama Tbk KREN
 4. PT M Cash Integrasi Tbk MCAS
 5. PT Multipolar Technology Tbk MLPT
 6. PT Anabatic Technologies Tbk ATIC
 7. PT Metrodata Electronics Tbk MTDL

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pengujian ini yakni memakai pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang dipakai ialah sumber data sekunder. Pengujian ini memakai laporan keuangan kuartal I-IV tahun 2018-2022 dan kuartal I-III tahun 2023 pada perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

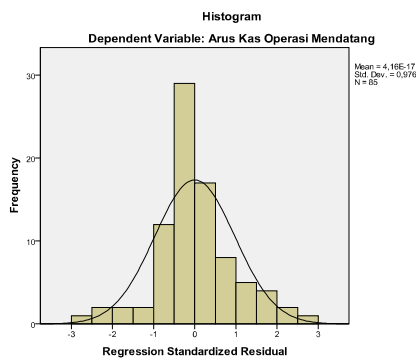
4. Teknik Analisis Data

Tahapan analisa data pengujian ini antara lain uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas meggunakan metode uji glejser, serta uji autokorelasi. Dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dalam mencari hubungan antar variabel, serta pengujian hipotesis dengan uji koefisien determinasi, serta uji parsial atau uji t.

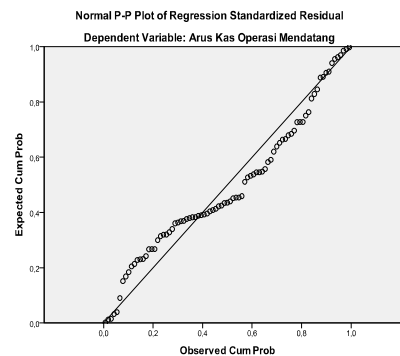
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Gambar 3. Histogram Normalitas



Gambar 4. Normal P-Plot

Dari jumlah sampel sebanyak 105 laporan keuangan, ditemukan sampel ekstrem yang dihilangkan sebanyak 20 sehingga penelitian ini menggunakan 85 sampel. Hasil uji normalitas di atas dilaksanakan dengan analisis grafik histogram serta normal probability plot. Bisa disimak bahwa kurva berbentuk lonceng yang seimbang atau tidak mengarah ke kiri dan tidak mengarah ke kanan yang menandakan bahwa sebaran data normal. Disamping itu, pada Normal P-Plot tampak bahwa titik-titik tersebar disekitaran garis diagonal serta menyusul arah garis diagonal sehingga bisa dikatakan bahwa data pengujian tersebar normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000144
	Std. Deviation	2,18816113E11
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,981
Asymp. Sig. (2-tailed)		,290

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Gambar 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Dalam memperkuat hasil uji normalitas dilakukan pula analisis statistik melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan output SPSS pada Gambar 5, bisa disimpulkan bahwa data pengujian ini tersebar dengan normal dengan angka asymp.Sig (2-tailed) 0,290 > 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	6,518E10			2,488E10	2,620	,011
	Perubahan Piutang Usaha	-,164	,161	-,128	-1,019	,311	,706	1,416
	Perubahan Persediaan	,485	,171	,336	2,842	,006	,793	1,261
	Perubahan Utang Usaha	,049	,164	,036	,300	,765	,760	1,316
	Arus Kas Operasi Tahun Berjalan	-,034	,109	-,037	-,310	,758	,778	1,285

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Mendatang

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Dari output uji multikolinearitas, tertera nilai tolerance yang dapat memberikan kesimpulan bahwa tak ada variabel independen yang punya angka tolerance $\leq 0,10$ serta tak ada variabel independen yang mempunyai angka $VIP \geq 10$. Dengan begitu, maka diperoleh konklusi bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	1,530E11	1,669E10		9,167	,000
	Perubahan Piutang Usaha	-,004	,108	-,004	-,033	,974
	Perubahan Persediaan	,107	,114	,115	,937	,352
	Perubahan Utang Usaha	,148	,110	,168	1,341	,184
	Arus Kas Operasi Tahun Berjalan	,049	,073	,084	,675	,501

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan memakai metode Uji Glejser. Dapat diperhatikan bahwa keseluruhan variabel independen punya angka Sig > 0,05 maka model regresi penelitian ini tak memiliki tanda heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,340 ^a	,115	,071	2,242E11	1,747

Gambar 8. Hasil Uji Autokorelasi

Mengacu Gambar 8 bisa disimak bahwa angka Durbin Watson adalah sejumlah 1,747. Angka ini selanjutnya dibandingkan dengan angka tabel alpha 5% dengan total sampel (n) sejumlah 85 serta total variabel independen sejumlah 4 (k=4). Diperoleh angka Durbin Watson yakni $dl = 1,551$ serta $du = 1,747$. Dari angka Durbin Watson 1,747 maka bisa disimpulkan bahwa $1,747 \leq 1,747 \leq 2,253$ sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Piutang Usaha	85	-418701229733	546346000000	12488458831,16	180704207646,313
Perubahan Persediaan	85	-617295636542	360842191450	29901946587,62	161088511940,791
Perubahan Utang Usaha	85	-503301000000	563762185669	15785887432,45	170897496432,871
Arus Kas Operasi Tahun Berjalan	85	-936297383000	803078000000	-1959247638,04	254325785178,113
Arus Kas Operasi Mendatang	85	-594630334000	803078000000	78463763339,29	232638647966,616
Valid N (listwise)	85				

Gambar 9. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Mengacu hasil uji analisis statistik deskriptif dalam Gambar 9 bisa diperoleh angka minimum, maksimum, rata-rata, juga standar deviasi dari variabel perubahan piutang usaha, perubahan persediaan, perubahan utang usaha, arus kas operasi tahun berjalan, dan arus kas operasi mendatang.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,518E10	2,488E10	
	Perubahan Piutang Usaha	-,164	,161	-,128
	Perubahan Persediaan	,485	,171	,336
	Perubahan Utang Usaha	,049	,164	,036
	Arus Kas Operasi Tahun Berjalan	-,034	,109	-,037

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Mendatang

Gambar 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu hasil analisis regresi linear berganda dalam Gambar 10, bisa diketahui persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini.

$$Y = 6,518 - 0,164X_1 + 0,485X_2 + 0,049X_3 - 0,034X_4 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,115	,071	2,242E11

Gambar 11. Hasil Koefisien Determinasi

Gambar 11 memberikan informasi bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,115. Hal ini mengandung maksud 11,5% dampak terhadap variabel Arus Kas Operasi Mendatang dapat dijelaskan oleh variabel Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Persediaan, Perubahan Utang Usaha, serta Arus Kas Operasi Tahun Berjalan, sedangkan sisanya 88,5% Arus Kas Operasi Mendatang diperankan oleh variabel-variabel lain yang tak digunakan didalam pngujian ini.

b) Uji Parisal (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	6,518E10		
	Perubahan Piutang Usaha	-,164	,161	-,128	-1,019	,311
	Perubahan Persediaan	,485	,171	,336	2,842	,006
	Perubahan Utang Usaha	,049	,164	,036	,300	,765
	Arus Kas Operasi Tahun Berjalan	-,034	,109	-,037	-,310	,758

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Mendatang

Gambar 12. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Mengacu hasil uji parsial Gambar 12 memperlihatkan hasil yang bisa dijelaskan dengan sebagai berikut.

1) Variabel Perubahan Piutang Usaha (X₁) memperlihatkan angka t hitung $-1,019 < 1,990$ serta punya angka sig. sebesar $0,311 > 0,05$ artinya Perubahan Piutang Usaha tidak mempunyai peran yang substansial pada Arus Kas Operasi Mendatang.

2) Variabel Perubahan Persediaan (X2) memperlihatkan angka t hitung $2,842 > 1,990$ serta punya angka sig. sebesar $0,006 < 0,05$ artinya Perubahan Persediaan mempunyai peran yang substansial pada Arus Kas Operasi Mendatang.

3) Variabel Perubahan Utang Usaha (X3) memperlihatkan angka t hitung $0,300 < 1,990$ serta punya angka sig. sejumlah $0,765 > 0,05$ artinya Perubahan Utang Usaha tidak mempunyai peran yang substansial pada Arus Kas Operasi Mendatang.

4) Variabel Arus Kas Operasi Tahun Berjalan (X4) memperlihatkan angka t hitung $-0,310 < 1,990$ serta punya angka sig. sejumlah $0,758 > 0,05$ maksudnya Arus Kas Operasi Tahun Berjalan tidak punya peran yang substansial pada Arus Kas Operasi Mendatang.

5. Pembahasan

a) Pengaruh Perubahan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Mendatang

Perubahan piutang usaha tidak mempunyai peran yang substansial pada arus kas operasi mendatang dilihat dari angka t hitung $-1,019 < 1,990$ serta punya angka sig. sejumlah $0,311 > 0,05$ sehingga H1 ditolak. Hasil pengujian ini selaras dengan pengujian oleh Sari dan Supriati (2020). Hal tersebut dapat terjadi sebab beberapa piutang usaha yang dipunyai perusahaan dalam satu periode bukan hanya bisa tertagih selama satu tahun kedepan, tetapi tentu saja bisa tertagih beberapa tahun kedepan sehingga tidak adanya dampak yang berarti dari perubahan piutang terhadap arus kas operasi mendatang.

PT Anabatic Technologies Tbk dengan kode IDX : ATIC merupakan salah satu perusahaan yang menjadi sampel pada pengujian ini. Berkaitan dengan pembahasan pada hasil penelitian di atas bahwa perusahaan tersebut tepatnya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 tidak melakukan penghapusan piutang tak tertagih karena perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan melalui verifikasi kredit atas perdagangan yang dilakukan secara kredit (Zakiah, 2022). Dapat dibuktikan pada laporan keuangan laba rugi tahunan perusahaan tahun 2021 yakni akun penghapusan piutang tak tertagih yang bernilai nol. Berbeda dengan tahun 2020 perusahaan tetap melakukan penghapusan piutang. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan memberikan kebijakan dalam hal kelonggaran pembayaran piutang karena debitur mengalami kesulitan keuangan yang bertepatan pada masa pandemi Covid-19.

b) Pengaruh Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Mendatang

Perubahan persediaan punya peran yang substansial pada arus kas operasi mendatang. Hal ini bisa disimak mengacu hasil uji hipotesis parsial yang memperlihatkan angka t hitung $2,842 > 1,990$ serta punya angka sig. sejumlah $0,006 < 0,05$ sehingga H2 bisa diterima. Hasil pengujian ini serupa dengan hasil pengujian yang dilaksanakan oleh Sari (2021) dan Astuti (2022). Hal tersebut terjadi karena terdapatnya peningkatan persediaan mengisyaratkan bahwa adanya aktivitas pembelian persediaan yang berperan pada arus kas operasi keluar. Bilamana penjualan perusahaan tidak memenuhi target maka arus kas operasi masuk dapat mengalami penurunan atau kemerosotan sehingga pendapatan tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan atau bernilai minus.

c) Pengaruh Perubahan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Mendatang

Perubahan utang usaha tak mempunyai peran yang substansial pada arus kas operasi mendatang. Dapat dilihat pada angka t hitung $0,300 < 1,990$ serta punya angka sig. sejumlah $0,765 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Hasil ini serupa dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Apriana, dkk (2022). Hal tersebut dapat terjadi sebab beberapa utang usaha yang dipunyai perusahaan dalam satu periode bukan hanya bisa dilunasi selama satu tahun kedepan, tetapi tentu saja bisa dilunasi beberapa tahun kedepan sehingga tidak adanya dampak yang berarti dari perubahan utang usaha pada arus kas operasi mendatang.

Pembahasan di atas dapat dibuktikan salah satunya pada PT Anabatic Technologies Tbk yang melakukan perpanjangan perjanjian pinjaman dengan TIS Inc yang merupakan perusahaan dari Jepang. Pinjaman tersebut yang sudah seharusnya jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2022 diperpanjang hingga 24 Januari 2023. Perpanjangan jangka waktu pelunasan pinjaman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja ATIC pada masa pandemi Covid-19. Namun, berdasarkan laporan keuangan tahunan 2022 PT Anabatic Technologies Tbk menyebutkan bahwa adanya perpanjangan waktu pembayaran kembali hingga satu tahun ke depan yaitu tanggal 24 Januari 2024.

d) Pengaruh Arus Kas Operasi Berjalan Terhadap Arus Kas Operasi Mendatang

Arus kas operasi tahun berjalan tidak mempunyai peran yang substansial pada arus kas operasi mendatang. Terlihat dari angka t hitung $-0,310 < 1,990$ serta punya angka sig. sejumlah $0,758 > 0,05$

sehingga H4 ditolak. Hasil pengujian ini searah dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Martini (2017) dan Nany (2013). Arus kas operasi tahun berjalan tidak punya dampak yang kuat pada arus kas operasi mendatang karena hanya menggambarkan nilai arus kas operasi yang diperoleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan dan tidak mencerminkan nilai arus kas operasi mendatang. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki aktivitas aliran kas operasi yang berbeda dengan masa depan sehingga tidak bisa dipakai prediktor dalam meramalkan arus kas operasi mendatang.

Pembahasan di atas didukung berdasarkan arus kas operasi PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2021 senilai (Rp16.291.346.596) dan tahun 2022 senilai Rp269.599.884.159 yang artinya terdapat kenaikan arus kas operasi mendatang pada satu tahun ke depan. Selain itu, PT Elang Mahkota Tbk pada tahun 2019 memiliki arus kas operasi senilai (Rp1.602.098.413) dan tahun 2020 senilai Rp1.812.827.233. Hal tersebut menandakan bahwa dengan nilai arus kas operasi tahun berjalan yang relatif kecil tidak dapat dijadikan prediktor yang kuat dalam memengaruhi arus kas operasi mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pengujian yang sudah dipaparkan, maka kesimpulan bisa terbentuk seperti di bawah ini.

- Perubahan Piutang Usaha tidak mempunyai peran yang substansial pada Arus Kas Operasi Mendatang pada perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- Perubahan Persediaan mempunyai peran yang substansial pada Arus Kas Operasi Mendatang pada perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- Perubahan Utang Usaha tidak mempunyai peran yang substansial pada Arus Kas Operasi Mendatang pada perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- Arus Kas Operasi Tahun Berjalan tidak mempunyai peran yang substansial pada Arus Kas Operasi Mendatang pada perusahaan sektor teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan pengujian yang sudah dijelaskan, maka saran yang bisa diberikan diantaranya, berikut ini.

- Bagi perusahaan, harapannya dapat menjaga tingkat persediaannya agar bisa menaikkan arus kas operasi mendatang. Selain itu, perusahaan juga diharapkan memperhatikan variabel lain guna mengetahui variabel-variabel yang bisa mempengaruhi arus kas operasi mendatang sehingga dapat mempersiapkan strategi dalam meningkatkan, menjaga kestabilan, serta menghambat terjadinya penurunan arus kas operasi mendatang.
- Bagi para investor yang memiliki rencana menanamkan modalnya pada perusahaan sektor teknologi, diharapkan bisa memerhatikan variabel lain selain perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, serta arus kas operasi tahun berjalan karena ketiga variabel tersebut tidak punya dampak yang substansial pada arus kas operasi mendatang.
- Bagi penelitian berikutnya, diharapkan bisa memakai variabel berbeda sebagai variabel independen untuk melihat variabel-variabel yang bisa memengaruhi arus kas operasi mendatang sebagai variabel dependen.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriana, Eriska Dwi, dkk. 2022. Pengaruh Komponen AkruaI dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Depan. *Jurnal Syntax Transformation*. 3 (2) : 226-231.
- Astuti, Sry Mega. 2022. Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Accounting*. 6 (9) : 1336-1347.
- Della, Maria. 2022. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Komponen AkruaI Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Accounting*. 7 (1) : 44-53.
- Hakim, Yofi Luqmanul. 2020. Pengaruh Laba Bersih, Perubahan piutang Usaha, dan Perubahan Utang Lancar dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018.

- Hariyati dan Susi Handayani. 2019. *Praktikum Akuntansi Menengah 1 : Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kristiani, Luh Deny dan Ni Kadek A. Trisnadewi. 2019. Analisis Kemampuan Modal Kerja dan Ars Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bali Dwipa Kubutambahan. *Jurnal Widya Satya Dharma*. 6 (2) : 95-101.
- Maghfiroh, Zuhrotul. 2019. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, dan Inflasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8 (3) : 1-19.
- Mahardini, Nikke Y., dkk. 2020. Menguji Dampak Laba Bersih dan Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Examining The Effect of Net Income and Supply Change in Predicting Cash Flow Operations in The Future). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*. 7 (2) : 83-92.
- Martini. 2017. Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Komponen-Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Na'aina dan Chairunnisa. 2021. Pengaruh Earning dan Cash Flow Operation Terhadap Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 2 (1) : 108-121.
- Nany, Magdalena. 2013. Analisis Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 5 (1) : 35-46.
- Nursya'adah, Dena. 2020. Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017). *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*. 1 (1) : 120-135.
- Permoni, Ni Luh Eka A. dan Gede Agus Ari B. 2018. Penilaian Kinerja Keuangan KSU Tabungan Nasional Ditinjau Dari Efisiensi Operasi dan Cash Flow. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. 11 (1) : 59-74.
- Sari, Fitriya Permana dan Diana Supriati. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019).
- Sari, Titis Tilam. 2021. Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Studi Pembangunan*. 20(2) : 69-84.
- Soleha, Akbari Anas, dkk. 2020. Prediksi Arus Kas Masa Mendatang Melalui Laba Bersih dan Komponen AkruaI.
- Srikintan dan Mia A. Setiawan. 2022. Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 4 (4) : 726-737.
- Wulandari, Citra Ayu dan Siti Nurhayati. N. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 7(3) : 759-780.
- Zakiah, Aida Rahmah dan Arif Afriady. 2022. Analisis Kinerja Keuangan PT Anabatic Technologies Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Value Economic Added (EVA) Periode 2017-2021. *Indonesian Accounting Literacy Journal*. 2(3) : 530-538.